

WISATA KEBUN TEH KEMUNING KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKREASI

Hamidhan Rachman Al ahkam;
Dr. Ir Suryaning Setyowati, S.T., M.T.
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Wisata Kebun Teh Kemuning merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Karanganyar yang memanfaatkan aspek keindahan alam sebagai daya tarik wisata. Lokasinya berada di kawasan lereng Gunung Lawu Summersari, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Kawasan ini dulunya merupakan peralihan dari perkebunan kopi ke teh yang terjadi pada masa Hindia Belanda dan Pabrik teh pertama di Kemuning didirikan pada tahun 1925. Kawasan ini memiliki potensi keindahan alam serta udara yang masih bersih sebagai daya tarik wisata. Namun demikian, pengembangannya masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain perlunya pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan seperti flora, fauna, dan ekosistem. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana wisata di sekitar kawasan Desa Kemuning belum optimal. Penggunaan metode pembahasan dari sumber literatur dan observasi lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan pengembangan kawasan wisata kebun teh di Desa Kemuning sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan potensi wisata, pendorong kualitas hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: wisata kebun teh, edukasi, rekreasi, Kemuning.

Abstrack

Kemuning Tea Plantation Tourism is one of the tourist attractions in Karanganyar Regency that utilizes the natural beauty of the surrounding landscape as its main tourism appeal. It is located on the slopes of Mount Lawu, in Summersari, Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. Historically, the area underwent a transition from coffee plantations to tea plantations during the Dutch East Indies period, with the first tea factory in Kemuning established in 1925. The area has considerable potential due to its natural beauty and clean air, which serve as important attractions for visitors. However, its development still faces several challenges, including the need for sustainable management to preserve the environment, particularly its flora, fauna, and ecosystems. In addition, tourism facilities and infrastructure in the surrounding Kemuning Village area have not yet been optimally developed. This study uses a discussion method based on literature review and field observation. Therefore, a development plan for the Kemuning Tea Plantation tourism area is needed to provide educational and recreational facilities while enhancing its tourism appeal and supporting environmental conservation. This development is expected to optimize the area's tourism potential, improve the quality of life of the local community, and contribute to the economic development of the surrounding community.

Keywords: Tea Plantation Tourism, education, recreation, Kemuning.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karanganyar berada di Gunung Lawu yang terkenal memiliki keindahan alam dan udara yang masih bersih. Kabupaten ini juga dikenal sebagai Bumi Intanpari (Industri, Pertanian dan Pariwisata). Sesuai dengan julukannya, ketiga sektor ini merupakan penggerak ekonomi di Kabupaten ini. Khususnya pada sektor pariwisata, Karanganyar memiliki banyak tempat wisata dan terdapat lebih dari 75 destinasi wisata. Dengan klasifikasi seperti wisata alam, wisata buatan, situs dan relik, wisata religi dan kuliner. Potensi pariwisata di Kabupaten Karanganyar berkembang cukup baik. dan menurut data, jumlah wisatawan meningkat setiap tahun. Permasalahannya adalah pengembangan pariwisata dengan tetap menjaga keindahan alam kawasan wisata seperti flora, fauna dan ekosistemnya. Dibutuhkan pengelolaan yang baik dan perencanaan yang matang dari pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata. Tujuannya adalah untuk menciptakan simbiosis mutualisme antara pemerintah daerah masyarakat dan tentunya ekosistem alam (Inskeep, 1991).

Kemuning merupakan tempat yang banyak terdapat perkebunan teh di Karanganyar. Perkebunan ini terletak di ketinggian 800-1540 mdpl dan memiliki luas sekitar 437 hektar (BPS Karanganyar, 2023). Keberadaan perkebunan teh ini turut andil dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dimana kebun teh daerah ini memiliki potensi yang besar dalam menarik wisatawan, terutama dari segi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat. Teh Kemuning dikenal di kalangan wisatawan sebagai buah tangan khas Kemuning. Meski Teh Kemuning dikategorikan sebagai produk rumahan namun sangat populer bahkan di luar wilayah Karanganyar. Oleh karena itu, dalam mengelola usahanya, para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) harus lebih mencermati dalam pengembangan produk, sumber daya manusia, finansial, manufaktur dan promosi produk. Dengan Kondisi dan potensi dari daerah tersebut maka rencana terkait pengembangan kawasan sebagai sarana edukasi, seperti pengenalan produk teh unggulan dan sarana rekreasi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan pengembangan tersebut diharapkan bisa memaksimalkan potensi wisata kebun teh pada sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar. .

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui tahapan:

- a) Studi Literatur: Mengkaji konsep ekowisata dan parameter desain terkait.
- b) Observasi Lapangan: Dilakukan di Perkebunan Teh Kemuning untuk memahami kondisi eksisting, potensi, dan tantangan kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan perancangan

Pembangunan kawasan wisata kebun teh di Kemuning dengan konsep sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Selain bertujuan untuk menampilkan daya tarik kebun teh, juga bertujuan sebagai roda penggerak ekonomi, ekologi dan budaya lokal di Karanganyar. Perancangan dengan sasaran pada wisatawan yang ingin berekreasi sambil menimba ilmu pengetahuan, juga dengan mengeksplorasi potensi alam serta sosial budaya sebagai pondasi utama pengembangan pengelolaan kegiatan dan fasilitas pendukung. Berikut adalah konsep gagasan dari perancangan wisata kebun teh di kemuning, antara lain

1. Konsep wisata dan rekreasi

Untuk membuat kebun teh di Kemuning sebagai destinasi wisata perlu adanya sarana/wadah yang dapat menaungi dan menarik minat wisatawan dengan tema alam, sehingga sesuai dengan konsep kebun teh di sekitar yang merupakan wisata alam. Sarana wisata yang dibangun berupa area spot foto, playground, area bersantai dan jalur pedestrian.

2. Konsep edukasi

Gagasan konsep edukasi yang diterapkan dengan beberapa prinsip yaitu prinsip dalam memberdayakan masyarakat lokal, prinsip akses wisatawan terhadap menikmati alam ditemani seduhan teh, prinsip pentingnya kebersihan lingkungan. Berdasarkan prinsip tersebut penerapan konsep yang diberikan yaitu, penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Menggunakan jasa pemetik teh dalam menyediakan bahan baku pembuatan produk teh. Pembangunan area santai dengan sistem pengolahan limbah yang baik. Pembangunan lokasi site tidak melebihi KDB Kabupaten Karanganyar agar dapat difungsikan sebagai RTH sekaligus wisata alam.

3.2 Potensi Pengembangan Wisata

Lokasi site perancangan terletak di kaki Gunung Lawu yang masuk wilayah Ngargoyoso. Disini terdapat kawasan perkebunan teh di Desa Kemuning yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut menjadikan salah satu potensi dalam mengembangkan lahan menjadi kawasan wisata. Daya tarik wisata terhadap lokasi site perancangan adalah Desa Kemuning itu sendiri yang merupakan desa wisata dengan kegiatan dan tempat-tempat pendukung wisata. Desa kemuning menarik minat wisatawan dengan keindahan alam dan kebun teh nya sehingga lokasi site perancangan juga terjangkau oleh wisatawan.

3.3 Lokasi dan Potensi Kemuning



Gambar 1 Analisa Sekitar Site

Sumber: Analisis Penulis

Lokasinya merupakan lahan perkebunan yang berada tepat di jalur utama penghubung antar kecamatan disekitarnya. Luas area site perancangan ini sebesar 2 ha. Lokasi site ini didukung dengan adanya objek wisata di sekitarnya. Wisata-wisata tersebut berperan dalam memasarkan perkebunan teh di Kemuning seperti penyewaan jeep, arum jerang kali pucung dan area landing paralayang. Perancangan berperan dalam pengembangan agrowisata yang didasarkan pada besarnya potensi yang dimiliki desa Kemuning. Berikut adalah analisa komponen 3A dalam menilai kelayakan, serta merencanakan strategi pengembangan suatu destinasi pariwisata.

Table 1 Analisa Komponen 3A

NO	KOMPONEN 3A	KONDISI EKSISTING	POTENSI	TANTANGAN
1	Atraksi (Attractions)	• Lanskap hijau alami sangat terjaga. • Udara sangat bersih dan bebas polusi. • Ekosistem sekitar masih liar/asli.	• Pengembangan wisata minat khusus (<i>eco-tourism</i>). • Jalur <i>tracking</i> dan <i>walking</i> premium berbasis alam. • Spot foto ketika <i>sunrise</i> dengan nuansa alami.	• Risiko kerusakan lingkungan akibat pembukaan jalur. • Mengganggu ekosistem jika tidak dibatasi.
2	Amenitas (Amenities)	• Terdapat area penyewaan jeep dan landing paralayang di sekitarnya. • Dekat dengan sumber listrik. • Ada beberapa warung milik warga sekitar. • Belum ada jalur drainase.	• Pembangunan fasilitas berkonsep <i>low-impact</i>. • Pembuatan kedai teh semi-terbuka berbahan kayu.	• Risiko limbah sampah dari wisatawan yang merusak keasrian.
3	Aksesibilitas (Accessibility)	• Jalan masuk beton concrete 6m bisa 2 ruas jalan. • Minim lampu penerangan jalan. • Belum ada papan petunjuk arah. • Dekat dari rute transportasi umum.	• Pembukaan akses jalan ramah lingkungan (paving/batu rapi). • Digitalisasi titik lokasi di Google Maps. • Penyediaan transportasi khusus (<i>shuttle</i> lokal).	• Biaya infrastruktur jalan yang cukup besar. • Medan yang curam menyulitkan kendaraan besar/bus.

Sumber: Analisis Penulis

Dari tabel di atas dapat disimpulkan lokasi site memiliki potensi yang besar dikarenakan berada di jalur strategis dan dekat dengan area wisata. Minimnya fasilitas pendukung seperti drainase, lampu penerangan serta papan penunjuk arah menjadi perhatian dalam perencanaan kedepannya.

3.4 Penerapan Konsep Ramah Lingkungan

Berikut adalah penerapan konsep ramah lingkungan dengan aspek-aspek yang telah dikelompokkan.

Table 2 Konsep Ramah Lingkungan

Aspek	Konsep	Penerapan
Tapak	Mempertahankan kondisi alami	Meminimalkan cut and fill dan mengikuti kontur eksisting
Vegetasi	Pelestarian lanskap	Mempertahankan tanaman teh dan vegetasi lokal
Bangunan	Responsif terhadap iklim	Orientasi bangunan, bukaan silang, dan ruang semi-terbuka
Energi	Efisiensi energi	Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami
Air	Pengelolaan air berkelanjutan	Rainwater harvesting dan sumur resapan
Material	Material ramah lingkungan	Menggunakan material lokal dan material dengan daya tahan baik
Sirkulasi	Mengurangi kendaraan	Memprioritaskan pedestrian dan jalur wisata berjalan kaki
Ruang terbuka	Memperkuat ekosistem	Mempertahankan ruang hijau dan menyediakan area resapan
Sampah	Pengelolaan berkelanjutan	Pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahan sampah organik

Sumber: Analisis Penulis

3.5 Konsep Eksterior (Kawasan)

Rancangan Wisata Kebun Teh Kemuning disusun secara menyeluruh dengan memperhatikan zonasi, sirkulasi, dan visualisasi kawasan secara utuh. Dalam perspektif keseluruhan, desain lanskap terinspirasi dari daun teh sehingga memperkuat konsep alami. Massa bangunan seperti Tea Café, Galeri Sejarah, Pabrik Mini, dan fasilitas penunjang dirancang menyatu dengan lanskap alam sekitar. Jalur pengunjung dibuat mengalir, menyambungkan setiap elemen dengan pengalaman visual terhadap pemandangan kebun teh dan pegunungan di kejauhan



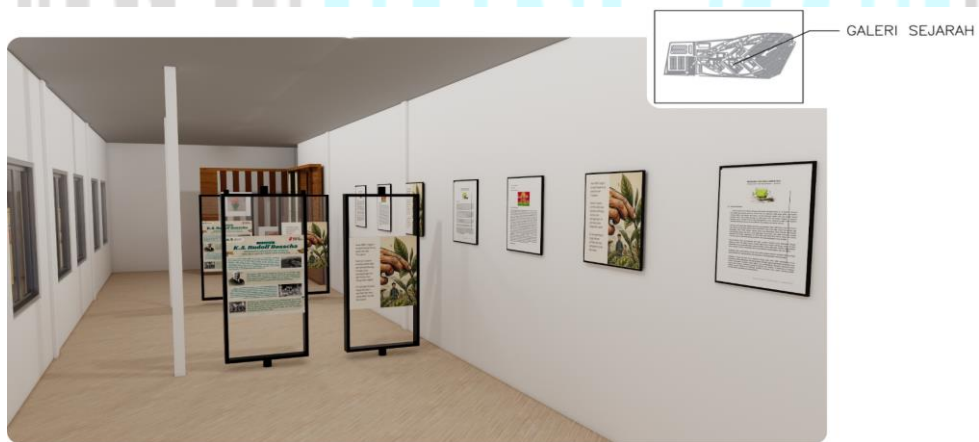
Gambar 2 Perspektif Kawasan

3.6 Konsep Interior

Desain interior menitikberatkan pada pencahayaan alami serta penggunaan warna-warna tanah dan material alami seperti bambu dan anyaman. Keseluruhan desain menghadirkan ruang yang menyatu dengan alam, sehat, dan mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan.



Gambar 3 Tea Cafe



Gambar 4 Galeri Sejarah



Gambar 5 Pabrik Mini

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, kawasan Wisata Kebun Teh Kemuning memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata edukasi dan rekreasi. Potensi berupa lanskap perkebunan teh, kondisi lingkungan yang alami, udara yang sejuk, serta pemandangan Gunung Lawu dapat dioptimalkan melalui penyediaan fasilitas edukasi dan rekreasi yang sesuai dengan karakter kawasan. Pengembangan kawasan diarahkan pada integrasi kegiatan edukasi mengenai tanaman dan proses pengolahan teh dengan kegiatan rekreasi seperti menikmati lanskap, berjalan kaki, bersantai, dan menikmati fasilitas pendukung. Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan kondisi alami tapak, optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami, serta pelestarian vegetasi dan ruang terbuka menjadi bagian penting dalam pengembangan kawasan. Dengan pendekatan tersebut, pengembangan Wisata Kebun Teh Kemuning diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, menjaga kelestarian lingkungan, serta memberikan peluang peningkatan aktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *KECAMATAN NGARGOYOSO DALAM ANGKA*. KARANGANYAR.
- Hapsari, A. R. (2008). Pengembangan Wisata Agro Kemuning di Kabupaten Karanganyar. 152.
- Martin, L. C. (2020). *Sejarah Teh Asal Usul Dan Perkembangan Minuman Favorit Dunia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Neuferet, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neuferet, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- PRATAMA, Y. I. (2016). KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERPADU DI KECAMATAN BATU KOTA BATU . 275.
- RI, P. (2009). UU RI No 10 2009.
- Sari, D. N. (2009). Proses Produksi Teh Hijau pada PT. Rumpun Sari Kemuning I Ngargoyoso Karanganyar.
- SETYAWAN, J. (2012). ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2005-2010 . 89.
- Soemantri, R. (2014). *The Story in A Cup of Tea*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Wardiyanto. (2011). Perencana Pengembangan Pariwisata.